

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris, realita, peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian. Hal itu dimaksudkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan dan mengolah data sesuai dengan prosedur penelitian yang baku. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih pendekatan ini dengan dasar bahwa di dalam pendekatan kualitatif kajian pengolahan data sejak awal baik itu mereduksi, saat disajikan dan diverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara statistik dan matematika. Pengolahan data cenderung menggunakan penekanan pada kajian interpretatif. Itulah sebabnya peneliti ingin mendeskripsikan serta memahami secara menyeluruh hal-hal yang terkait dengan menganalisis nilai kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas sebagai representasi pendidikan berbasis etnopedagogi.

Moleong (2012, hlm. 6) memaparkan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Creswell (2010, hlm. 23) memaparkan definisi pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting”.

Merujuk pada penjelasan di atas penulis berpandangan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna

memahami dan tentunya mengacu pada pendekatan penelitian tertentu yakni melalui penyelidikan fenomena sosial atau manusia. Melalui pendekatan penelitian kualitatif seorang peneliti diharapkan dapat membuat laporan secara terstruktur, apa-apa saja yang di dapat di lapangan dari objek yang diteliti kemudian prosesnya berlangsung secara natural.

Penulis dapat menambahkan hal yang mendasari mengapa disebut bersifat *naturalistic inquiry* karena kondisi lokasi penelitian yang bersifat alami, tidak dibuat-buat. Artinya seorang peneliti sebelum meneliti sudah harus menentukan lokasi penelitian yang dianggap ada masalah dan lokasi tersebut sudah ada sejak sebelum diteliti. Untuk memahami dan mendapatkan berbagai informasi yang akurat, jujur, dan realita terkait fenomena sosial yang diteliti peneliti harus berperan sebagai *key instrument*, yakni mengumpulkan berbagai informasi, data dan terjun secara langsung kelapangan.

Menurut Creswell (2014, hlm. 261) terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*), yang bertugas dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan.
- b) Beragam sumber data (*multiple sources of data*), peneliti mereview semua data, memberi makna dan mengolahnya ke dalam kategori –kategori.
- c) Analisis data secara induktif (*inductive data analysis*), peneliti membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-tema dari bawah ke atas (*induktif*).
- d) Makna dari para partisipan (*participants meaning*), peneliti focus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan partisipan tentang masalah atau isu penelitian.
- e) Rancangan yang berkembang (*emergent design*), bagi para peneliti kualitatif proses penelitian selalu berkembang dinamis.
- f) Perspektif teoritis (*theoretical lens*), peneliti menggunakan perspektif dalam teori mereka.
- g) Bersifat penafsiran (*interpretive*), penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretasi atas apa yang peneliti lihat, dengar, dan pahami.
- h) Pandangan menyeluruh (*holistic account*), peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

Setelah mengkaji beberapa konsep pendekatan penelitian kualitatif di atas penulis ingin menetapkan bahwa jenis pendekatan yang dilakukan guna menggali nilai kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas sebagai representasi pendidikan berbasis etnopedagogi dalam memperkaya materi ajar tentang kearifan lokal ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berperan secara aktif dengan berbagai

elemen masyarakat seperti Lembaga Adat Melayu (LAM), perangkat adat setempat, Perangkat Dinas Pendidikan, Perangkat Dinas Kebudayaan, guru dan peserta didik. Dari berbagai interaksi yang dibangun dengan masyarakat maka peneliti berusaha menggali makna filosofi, pesan moral dan nilai-nilai luhur dari kearifan lokal Gurindam Dua Belas dalam kehidupan sehari-hari. Proses penelitian ini dilakukan nantinya guna menyusun tesis yang dapat dipertanggungjawabkan kepada khalayak ramai seperti kepada pemerintah propinsi Kepulauan Riau, dan juga institusi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini dilaksanakan di kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota dari propinsi Kepulauan Riau. Alasan akademiknya dimana Gurindam Dua Belas merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang kini dijadikan sebagai icon bagi etnis Melayu di Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang disebut sebagai kota Gurindam yang memiliki arti gigih, unggul, rapi, indah, nyaman, damai, aman, dan manusiawi. Gurindam Dua Belas sendiri merupakan karya anak bangsa yang merupakan asli etnis Melayu dari Pulau Penyengat di Kota Tanjungpinang yang sampai kini makam dan peninggalannya dijadikan cagar budaya dan objek wisata religi untuk umum.

Kota ini terdiri dari empat kecamatan yakni Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Bukit Bestari, dan Kecamatan Tanjungpinang Kota. Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang dihuni mayoritas etnis Melayu, namun terdapat juga berbagai etnis-etnis lainnya seperti Jawa, Padang, Palembang, Batak, Sunda. Namun dari populasi dapat dipastikan bahwa etnis Melayu merupakan penduduk terbesar yang mendiami kota Tanjungpinang.

Dalam rencana penelitian, yang akan menjadi kajian peneliti ialah pentingnya menganalisis nilai kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sebagai representasi pendidikan berbasis etnopedagogi dalam memperkaya materi ajar tentang kearifan lokal. Peneliti akan melakukan berbagai

identifikasi, analisis mendalam, dan eksplorasi setiap isi pasal yang terdapat pada Gurindam Dua Belas menjadi pembelajaran yang direpresentasikan melalui pendidikan berbasis etnopedagogi dalam memperkaya materi tentang kearifan lokal.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian, peneliti akan memilih subjek secara purposif (yakni pengambilan sumber data melalui pertimbangan tertentu). Artinya untuk mendapatkan data yang akurat dan valid maka subjek yang dipilih ialah orang-orang yang berkompeten dibidangnya ditambah dengan masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar informasi dan data yang diharapkan oleh peneliti nantinya dapat dipertanggungjawabkan, bersifat empiris, dan realita. Karena tujuan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah seperti, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kepulauan Riau guna bahan evaluasi terkait dengan hal-hal kebermanfaatan kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas sebagai pembelajaran yang direpresentasikan melalui pendidikan berbasis etnopedagogi.

Informan-informan yang dipilih peneliti diantaranya, dari Perangkat Dinas Kebudayaan Propinsi Kepulauan Riau yang membidangi hal-hal tentang kearifan budaya lokal. Berikutnya informan dari perangkat Lembaga Adat Melayu (LAM) Propinsi Kepulauan Riau yang memiliki legalitas dari pemerintah sebagai suatu organisasi independen dibawah naungan Dinas Kebudayaan. Objek yang akan dipilih dalam hal ini ialah orang-orang yang menguasai tentang kearifan budaya lokal etnis Melayu termasuk makna filosofi, pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tersebut sebagaimana Puisi Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

Objek atau informan ketiga ialah tokoh adat Melayu yang dituakan dan asli etnis Melau yang memiliki kecakapan dan pengetahuan tentang kearifan budaya lokal setempat. Objek informan berikutnya ialah berasal dari institusi pendidikan yaitu, peserta didik kelas XII IPS 1-3 SMA Negeri 1 teluk Bintan, Guru Sosiologi dan Kepala Sekolah. Selanjutnya objek yang terakhir ialah

perangkat dari Dinas Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau yang membidangi kurikulum dan penilaian SMA.

3.3 Instrumen Penelitian

Sejalan dengan pendekatan kualitatif yang direncanakan oleh peneliti, instrumen utama penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*). Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan memiliki bekal dan modal wawasan, pengetahuan yang luas. Peneliti harus menguasai teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam mengolah data, memiliki kecakapan dalam bertanya kepada informan. Pada sisi lainnya peneliti dituntut untuk dapat menganalisis dan mengkonstruksi fenomena sosial yang diteliti agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat L. J Moleong (2000, hlm. 132) memaparkan penelitian kualitatif sebagai berikut, “Bagi peneliti kualitatif manusia adalah intrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian”. Ia sekaligus merupakan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Senada dengan itu, Djaelani (2013, hlm. 84) memaparkan penelitian kualitatif bahwa, “Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan di teliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik”.

Merujuk pada pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa seorang peneliti akan menghadapi karakteristik pendekatan kualitatif dimana segala sesuatunya belum memiliki bentuk pasti atau sedang berjalan disaat penelitian itu berlangsung, maka satu-satunya yang dapat bertindak dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengungkap, menggali, dan mendapatkan data yang didukung dengan fakta.

Peneliti yang bertindak sebagai *human instrument*, tentu tidak cukup sebatas mendapatkan data dan informasi. Hal yang jauh lebih penting bagaimana data dan informasi yang di dapatkan dapat diuji kebenarannya dan dibuktikan dengan melihat serta merasakan di lokasi penelitian. Mengingat fenomena sosial itu sifatnya selalu dinamis seorang peneliti dituntut untuk selalu dapat beradaptasi dengan lokasi penelitian beserta objek yang di teliti agar hasil yang di dapatkan

tetap koheren dengan hasil awal. Guna mendapatkan banyak data dan informasi, peneliti dituntut untuk tidak bosan dalam bertanya, akan tetapi pertanyaan dapat diperluas sesuai dengan keinginan peneliti dan tentunya merujuk pada topik permasalahan yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna memperoleh informasi dan keterangan dalam penelitian ialah dengan teknik pengumpulan data. Berbagai informasi dan keterangan tersebut dapat diperoleh karena diawali dengan menentukan teknik pengumpulan data. Semua data yang dikumpulkan harus sesuai dengan pokok permasalahan. Berkenaan dengan itu, dalam teknik pengumpulan data seorang peneliti dituntut untuk bersikap tepat, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini tercermin sebagaimana dalam pendapat Norman (2009, hlm. 495) memaparkan bahwa, “Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ialah teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, dan literatur”. Keempat teknik yang diuraikan di atas saling memiliki keterkaitan dengan tujuan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam mencari informasi dan data penelitian. Secara spesifik keempat teknik yang sudah dijelaskan di atas akan diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Adapun serangkaian hal-hal yang ingin di observasi oleh peneliti dilapangan ialah hal-hal yang terkait dengan bagaimana keberadaan kearifan lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diterapkan sebagai penuntun hidup bagi masyarakat dan peserta didik. Maka observasi dilakukan di salah satu sekolah SMA Negeri 1 Teluk Bintan. Hal-hal yang diobservasi peneliti ialah bagaimana pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait budaya lokalnya khususnya Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Selanjutnya bagaimana peran dari guru dalam memperkenalkan kearifan budaya lokal setempat kepada peserta didik dalam pelajaran di kelas sejalan dengan materi yang terdapat tentang kearifan lokal di Bab IV mata pelajaran sosiologi kelas XII SMA.

Untuk mendapatkan berbagai informasi bagi peneliti, observasi dilakukan selama beberapa hari di lapangan dengan cara mengamati sebagaimana dalam pendapat Sutopo (2002, hlm. 64) memaparkan bahwa, “Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber lokasi peristiwa, tempat dan lokasi rekaman gambar”. Sedangkan dalam pendapat Creswell (2010, hlm. 267) memaparkan bahwa, “Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengamati perilaku dan berbagai aktifitas objek yang diteliti”.

Hal ini yang kemudian tercermin pada penulis dimana peneliti langsung terjun masuk ke dalam kelas pada peserta didik di kelas XII IPS 1,2 dan 3 SMA Negeri 1 Teluk Bintan. Sebagai observer partisipan peneliti langsung terjun ke lokasi di SMA Negeri 1 Teluk Bintan dan langsung masuk kedalam kelas di saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Peneliti kontak secara langsung dengan melakukan berbagai interaksi, komunikasi aktif dengan informan yang dipilih. Peneliti akan mengamati apa-apa saja yang diajarkan oleh guru pada saat mengajarkan materi tentang kearifan budaya lokal. Apakah dalam hal ini guru masih cenderung mengacu kepada buku rujukan dan isi materi yang ada di dalamnya atau guru mengeksplorasi hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan lokal setempat.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti harus mengacu kepada beberapa bentuk observasi yang koheren dengan penelitian di lapangan. Hal ini tercermin sebagaimana dalam pendapat Bungin (2007, hlm. 115) mengemukakan, beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan oleh penelitian kualitatif yakni, “Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur”.

Pertama, observasi partisipasi (*participant observation*) ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan; *kedua* observasi tidak terstruktur ialah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi, dalam artian pada tahap ini seorang peneliti dituntut untuk mampu melakukan pengamatannya dan mengembangkannya terhadap objek yang diteliti; *ketiga* observasi kelompok yaitu

observasi yang dilakukan secara berkelompok guna mendapatkan data terhadap objek yang diteliti.

Jika mengacu pada ketiga bentuk observasi yang diuraikan di atas peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Bentuk ini sangat memungkinkan membangun komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dengan informan yakni peserta didik dan guru. Artinya dengan partisipatif ini peneliti terlibat aktif secara langsung dengan peserta didik kelas XII IPS 1, 2 dan 3 beserta guru, sehingga semakin menguatkan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Segala data dan informasi yang di dapat dari informan melalui observasi partisipatif sejatinya tidak dapat dipercaya begitu saja, akan tetapi peneliti harus lebih cermat untuk membuktikan apa yang dikatakan informan dengan melihat keadaan sebenarnya. Sedangkan pada sisi lainnya data yang di dapat dari informan harus diuji keabsahannya agar tidak memberikan hasil yang meragukan. Untuk membuktikan dan menguji keabsahan informasi dan data yang di dapat, peneliti dapat langsung melakukan *chek, control*, dan pengamatan secara berulang-ulang sampai ada bukti secara realita dan empiris. Itulah sebabnya peneliti dalam observasi melakukannya dengan jumlah hari yang cukup.

3.4.2 Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah mengacu kepada rumusan permasalahan yang sudah ditentukan. Bagaimana caranya agar peneliti mendapatkan jawaban yang objektif, empiris dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka peneliti kontak fisik dengan melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sedangkan informan diminta untuk dapat menjawab dan menjelaskan sesuai dengan kebenaran yang terjadi dilapangan.

Misalnya pada rumusan permasalahan pertama, peneliti lebih mengarahkan wawancara kepada para pemangku kepentingan adat Melayu seperti Perangkat Lembaga Adat Melayu, Perangkat Dinas Kebudayaan dan tokoh adat Melayu yang dituakan. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi informasi tentang apa-apa saja yang menjadi makna filosofi, pesan moral dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji

dan bagaimana masyarakat serta peserta didik meresponnya sebagai petunjuk hidup dan pendidikan karakter.

Sedangkan untuk menjawab rumusan permasalahan kedua, peneliti lebih memfokuskan wawancara kepada informan seperti peserta didik dan guru atau secara spesifik institusi sekolah. Wawancara ditujukan untuk mengeksplorasi apa-apa saja yang akan menjadi temuan dan informasi bagi peneliti terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai yang terkandung pada kearifan budaya lokal sebagaimana Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji dalam materi ajar di SMA pada bidang studi Sosiologi di Bab IV yang membahas tentang kearifan budaya lokal. Selanjutnya pada permasalahan ketiga, wawancara lebih difokuskan kepada perangkat Dinas Pendidikan Propinsi. Dalam hal ini tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang menjadi kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Propinsi Kepri Dinas Kebudayaan dan sekolah dalam pengimplementasian Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sebagai bahan dalam memperkaya materi ajar tentang kearifan lokal di SMA.

Dari serangkain kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data yang akurat dapat mengacu pada kriteria wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terstruktur.

Pernyataan tersebut tercermin sebagaimana dalam pendapat Silalahi (2010, hlm. 312) bahwa,

Wawancara dapat diartikan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai informan atau yang diwawancarai (*interviewee*) guna mendapatkan sejumlah informasi yang memiliki koherensi dengan pokok permasalahan.

Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan informan dengan tujuan dapat saling terbuka, bertukar informasi, dapat bertemu dalam kurun waktu yang berbeda sampai peneliti mendapatkan data yang akurat. Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai pertanyaan kepada informan untuk memperkaya data dalam penelitian. Berbagai pertanyaan ditujukan oleh peneliti tentang apa saja yang sudah dirumuskan pada pokok permasalahan. Misalnya peneliti menanyakan kepada informan yang sudah ditentukan terkait hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya;

bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam kehidupan sehari-hari; fungsi dan peran guru di sekolah dalam membelajarkan, memperkenalkan kearifan lokal terhadap peserta didik.

Sedangkan pada tahap wawancara terstruktur hal ini dilakukan peneliti guna memperoleh informasi dalam memperkaya data dan informasi dalam menunjang hasil yang maksimal. Wawancara ini dapat dilakukan terhadap informan kunci dengan cara berusaha menggali terus pengetahuannya terkait dengan pokok penelitian. Hal ini kemudian yang akan dilakukan kepada informan kunci yakni perangkat Lembaga Adat Melayu, Perangkat Dinas Kebudayaan, Tokoh Adat Melayu di kota Tanjungpinang.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Salah satu cara untuk mendapatkan banyak temuan dan informasi maka peneliti akan berkunjung langsung kelapangan dimana letak dan asal muasal dari keberadaan Gurindam Dua Belas. Peneliti terjun kelapangan di Pulau Penyengat tempat dimana makam Raja Ali Haji beserta keluarganya dimakamkan dan situs-situs budaya Melayu sebagaimana teks Gurindam Dua Belas yang berada di Masjid Pulau Penyengat. Peneliti akan mendokumentasikan berbagai isi teks puisi Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji yang ada di Pulau Penyengat mulai dari pasal satu sampai pasal ke dua belas.

Hal ini bertujuan sebagai bentuk inventarisir peneliti dalam mengolah data sebagaimana dijelaskan Arikunto (2002, hlm. 206) dalam pemaparannya dokumentasi bahwa, “Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan kondisi dan peristiwa masa kini, yang sedang diteliti”.

3.4.4 Studi Literatur

Hal yang akan dilakukan oleh peneliti guna memperkaya sumber rujukan dalam memperkuat penelitian ini akan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, terpercaya, melalui jurnal, buku-buku, artikel dan lainnya. Tentu semua sumber literatur yang dikumpulkan harus memiliki keterkaitan dengan makna dan nilai yang terkandung dalam kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji, kebudayaan, nilai, dan pendidikan etnopedagogi. Hal ini tercermin

sebagaimana dalam pendapat Creswell (2010, hlm. 23) memaparkan bahwa, “Peneliti menggunakan literatur akademik dalam menyajikan hasil dari penelitian sebelumnya”.

Langkah terpenting ialah literatur yang ingin didapat harus memiliki koherensi dengan topik penelitian yang sedang di teliti yakni kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Peneliti dapat menganalisa dan membuat perbandingan antara sumber yang di dapat dari literatur dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Itulah sebabnya seorang peneliti diminta untuk kritis membaca berbagai sumber sebanyak-banyaknya seperti buku, jurnal, makalah, artikel, dan lain-lain. Faisal (1992, hlm. 30) memaparkan bahwa, “Studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan secara rinci masalah-masalah yang akan di teliti, tanpa kecuali latar belakang sehingga masalah tersebut penting untuk di teliti”.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm. 20) dengan tiga langkah sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data sesuai dengan masalah yang diteliti yakni makna filosofi, pesan moral, dan nilai-nilai luhur dari kearifan lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian

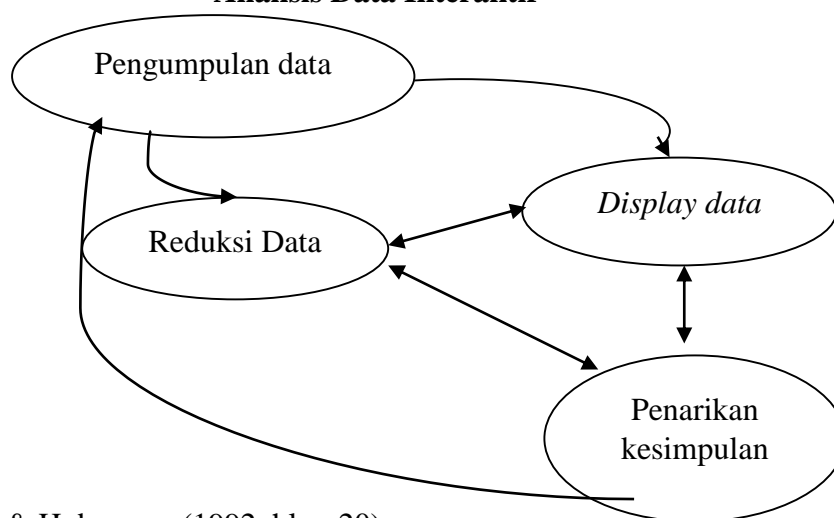
yakni tentang penggalian atau eksplorasi makna filosofi, pesan moral, dan nilai-nilai luhur dari kearifan lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai makna filosofi, pesan moral, dan nilai-nilai luhur dari kearifan lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dari analisis data. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member-check dan triangulasi, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dengan demikian secara umum proses pengolahan data yang dimulai dari pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian langsung dibahas agar tidak ada data yang tertinggal untuk dibahas.

Berikut digambarkan mengenai analisa data model interaktif menurut Miles dan Huberman:

Gambar 3.1
Analisis Data Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

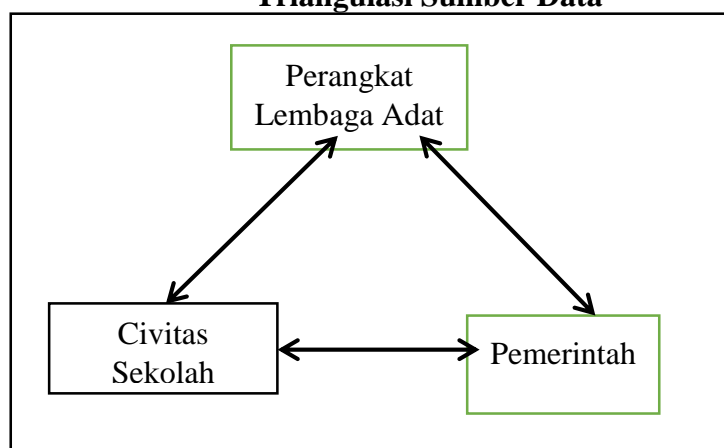
3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid atau terpenuhinya validitas data dalam penelitian yang sedang berlangsung, perlu dilakukan validasi data melalui triangulasi. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik pengumpulan data.

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan melalui beberapa sumber seperti ketua dan perangkat yang ada pada Lembaga Adat Melayu (LAM), tokoh adat Melayu, Perangkat Dinas Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, Perangkat Dinas Kebudayaan Propinsi Kepulauan Riau, guru, dan peserta didik.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018

Berdasarkan gambar di atas, bahwa dalam triangulasi sumber data ini, peneliti mengecek data dimulai dari perangkat adat Melayu. Perangkat adat Melayu dalam hal ini meliputi Perangkat Lembaga Adat Melayu (LAM) dan tokoh adat masyarakat Melayu. Pengambilan data selanjutnya beralih kepada civitas sekolah dalam hal ini meliputi guru dan peserta didik. Sedangkan pada pengambilan data terakhir dalam triangulasi data dilakukan kepada pemerintah diantaranya perangkat dinas pendidikan dan dinas kebudayaan propinsi Kepulauan Riau. Proses ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan terkait dengan penggalian dan eksplorasi makna

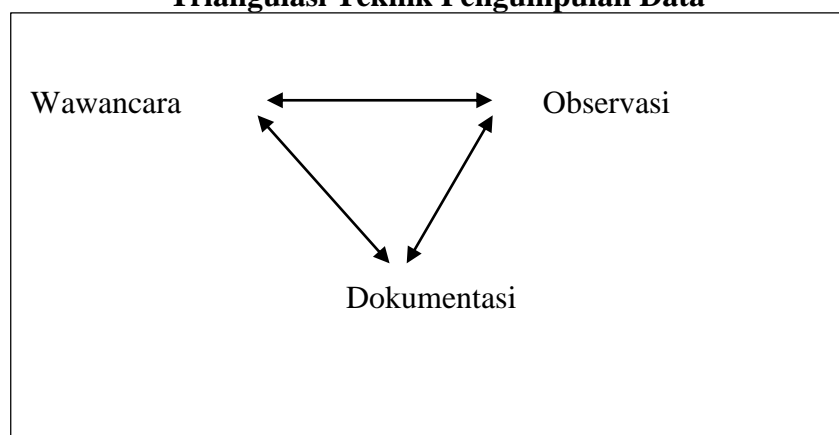
filosofi, nilai-nilai luhur dan pesan moral kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji.

3.6.2 Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menguji keabsahan data melalui teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melihat keabsahan data mengenai makna filosofis, nilai-nilai luhur dan pesan moral yang terkandung pada kearifan budaya lokal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji di kota Tanjungpinang dalam teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

Berikut ini, penulis gambarkan teknik triangulasi pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018